

**EFEKTIVITAS IMPLEMENTASI PROGRAM BANTUAN  
PERKUATAN MODAL BAGI PEDAGANG MALAM  
DI KOTA PAYAKUMBUH**

**SKRIPSI**

*Diajukan Kepada Tim Penguji Skripsi Program Studi Ilmu Administrasi Negara  
Jurusan Ilmu Administrasi Negara FIS UNP Sebagai Syarat Untuk  
Memperoleh Gelar Sarjana Administrasi Publik*



**FADEL MUHAMMAD  
1301949/2013**

**PROGRAM STUDI ILMU ADMINISTRASI NEGARA  
JURUSAN ILMU ADMINISTRASI NEGARA  
FAKULTAS ILMU SOSIAL  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2017**

**HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI**

Judul : Efektivitas Implementasi Program Bantuan Perkuatan Modal  
bagi Pedagang Malam di Kota Payakumbuh  
Nama : Fadel Muhammad  
NIM : 1301949  
Program Studi : Ilmu Administrasi Negara  
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, 14 Juni 2017

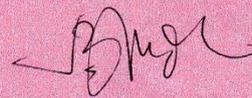
Disetujui Oleh:

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**



Drs. Syamsir, M.Si, Ph.D  
NIP. 19630401 198903 1 003



Adil Mubarak, S.IP, M.Si  
NIP. 19790108 200912 1 003

**HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI**

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi Jurusan Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang

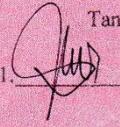
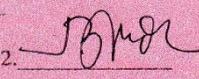
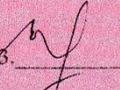
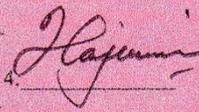
Pada hari Rabu, Tanggal 7 Juni 2017 Pukul 09.00 s/d 11.00 WIB

**Efektivitas Implementasi Program Bantuan Perkuatan Modal bagi Pedagang Malam di Kota Payakumbuh**

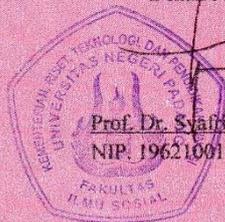
Nama : Fadel Muhammad  
NIM : 1301949  
Program Studi : Ilmu Administrasi Negara  
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, 14 Juni 2017

**Tim Penguji**

Nama	Tanda Tangan
Ketua : Drs. Syamsir, M.Si, Ph.D	1. 
Sekretaris : Adil Mubarak, S.IP, M.Si	2. 
Anggota : Drs. M. Fachri Adnan, M.Si, Ph.D	3. 
Anggota : Drs. Karjuni Dt. Maani, M.Si	4. 
Anggota : Zikri Alhadi, S.IP, MA	5. 

Mengesahkan  
Dekan FIS UNP



Prof. Dr. Syaifi Anwar, M.Pd  
NIP. 19621001 198903 1 002

## SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fadel Muhammad

NIM/TM : 1301949/2013

Tempat/Tanggal Lahir : Bukittinggi/20 Oktober 1995

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul “Efektivitas Implementasi Program Bantuan Perkuatan Modal bagi Pedagang Malam di Kota Payakumbuh” adalah benar merupakan karya asli saya, kecuali kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan dalam skripsi ini sepenuhnya merupakan tanggungjawab saya sebagai penulisnya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Padang, 26 Juli 2017

Yang membuat pernyataan



FADEL MUHAMMAD

1301949/2013

## ABSTRAK

### **Fadel Muhammad : (2013/1301949). Efektivitas Implementasi Program Bantuan Perkuatan Modal bagi Pedagang Malam di Kota Payakumbuh**

Penelitian ini dilatar belakangi oleh masih terdapat permasalahan-permasalahan yang mendasar dalam implementasi program ini sehingga tujuan dalam pengentasan kemiskinan tidak tercapai secara menyeluruh. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan (1) Efektivitas Implementasi Program Bantuan Perkuatan Modal bagi Pedagang Malam di Kota Payakumbuh (2) Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap Efektivitas Implementasi Program Bantuan Perkuatan Modal (3) Upaya Pemko dalam meningkatkan Efektivitas Implementasi Program Bantuan Perkuatan Modal.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Informan dalam penelitian ini ditentukan dengan teknik *Purposive Sample*, yaitu menentukan informan dengan pertimbangan tertentu yang dipandang dapat memberikan data secara maksimal. Data ini penulis kumpulkan dengan melakukan wawancara, observasi, dan studi dokumentasi dengan menggunakan pedoman wawancara dan catatan lapangan. Teknik menguji keabsahan data dengan triangulasi sumber. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan adalah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan verifikasi kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Implementasi Program Bantuan Perkuatan Modal bagi Pedagang Malam belum dapat dikatakan efektif, dikarenakan masih belum dapat memenuhi kriteria dari efektifnya suatu program yaitu: (a) keberhasilan program (b) keberhasilan sasaran (c) kepuasan terhadap program (d) Tingkat Input dan Output (e) Pencapaian Tujuan Menyeluruh. (2) Adapun dari faktor-faktor yang mempengaruhi Efektivitas Implementasi Program Bantuan Perkuatan Modal bagi Pedagang Malam, yaitu: a) Komunikasi (b) Sumber Daya (c) Disposisi (d) Struktur Birokrasi masih menunjukkan tidak efektifnya program ini. Adapun upaya yang dilakukan Pemerintah dalam meningkatkan Efektivitas Implementasi Program Bantuan Perkuatan Modal bagi Pedagang Malam, yaitu: memberikan pembinaan kepada koperasi pelaksana memberikan penilaian kepada koperasi untuk lebih meningkatkan kinerja koperasi dalam mencapai tujuan dari program bantuan perkuatan modal ini.

**Kata Kunci** : *Bantuan Perkuatan Modal, Pedagang Malam, Efektivitas Implementasi Program*

## KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberi Rahmat dan Hidayah-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Efektivitas Implementasi Program Bantuan Perkuatan Modal bagi Pedagang Malam di Kota Payakumbuh”**. Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Administrasi Publik Strata Satu (S1) pada jurusan Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.

Penulis sangat menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan baik dari segi materi maupun teknik penulisannya, semua ini karena keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada pada penulis. Oleh sebab itu penulis mengharapkan kritikan dan saran dari berbagai pihak yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Drs. Syamsir, M.Si, Ph.D sebagai dosen pembimbing I yang telah memberikan arahan dalam penulisan skripsi ini.
2. Bapak Adil Mubarak, S.IP, M.Si sebagai dosen pembimbing II yang telah memberikan arahan dalam penulisan skripsi ini.

3. Bapak Drs. M. Fachri Adnan, M.Si, Ph.D, Bapak Drs. Karjuni DT. Maani, M.Si dan Bapak Zikri Alhadi. S.Ip, M.A sebagai dosen penguji yang telah memberikan kritikan dan saran demi kesempurnaan penyusunan skripsi ini.
4. Dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.
5. Ibu Ketua Jurusan dan Bapak Sekretaris Jurusan Ilmu Administrasi Negara.
6. Staf karyawan dan karyawan/i kepustakaan dan staf administrasi Jurusan Ilmu Administrasi Negara dan staf administrasi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.
7. Ibu Kepala Bidang Koperasi dan UMKM Dinas Koperindag Kota Payakumbuh yang telah memberikan data dalam penyelesaian skripsi ini.
8. Mak Etek selaku wakil ketua Asosiasi Pedagang Kaki Lima (APKL) yang telah memberikan data dalam penyelesaian skripsi ini.
9. Para pedagang malam di pasar Kota Payakumbuh yang telah penulis wawancarai selaku informan penelitian yang telah memberikan data dalam penyelesaian skripsi ini.
10. Teristimewa Orang tua penulis Bapak Ali Erman dan Ibu Hj. Lili Muryanti serta saudara-saudara dan seluruh keluarga yang telah memberikan doa dan kasih sayang yang tulus kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
11. Kepada teman seperjuangan penulis Elsa Tria Harina yang selalu membantu penulis sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.
12. Kepada teman-teman Ilmu Administrasi Negara angkatan 2013 yang telah memberikan semangat dan dukungan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
13. Kepada warga D 12 Komplek Cimpago Putih yang selalu memberikan canda tawa sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.

Akhirnya penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini. Semoga Allah SWT. membalas semuanya dengan pahal yang berlipat ganda. Aamiin.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb*

Padang, 24 Juli 2017

Penulis

**Fadel Muhammad**  
**1301949**

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>ix</b>
 <b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Identifikasi Masalah.....	8
C. Batasan Masalah.....	9
D. Rumusan Masalah.....	9
E. Tujuan Penelitian .....	9
F. Manfaat Penelitian .....	10
 <b>BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN</b>	
A. Kajian Teori .....	11
B. Kerangka Konseptual .....	31

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian .....	36
B. Lokasi Penelitian .....	37
C. Informan Penelitian .....	37
D. Defenisi Operasional.....	38
E. Jenis, Sumber, Teknik, dan Alat Pengumpul Data .....	42
F. Uji Keabsahan Data.....	46
G. Teknik Analisis Data.....	47

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Hasil Penelitian	
1. TemuanUmum.....	49
2. Temuan Khusus.....	60
B. Pembahasan .....	81

### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	93
B. Saran .....	95

<b>DAFTAR KEPUSTAKAAN.....</b>	<b>96</b>
--------------------------------	-----------

<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>98</b>
----------------------	-----------

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual .....	35
Gambar 4.1 Pembagian Bantuan .....	66
Gambar 4.2 Pembagian Bantuan .....	66

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 1.1 Jumlah Pedagang Malam di Kota Payakumbuh.....	5
Tabel 3.1 Daftar Nama Informan Penelitian.....	38
Tabel 4.1 Perincian Realisasi Bantuan Perkuatan Modal.....	59

## **DAFTAR LAMPIRAN**

- Lampiran 1 : Pedoman Wawancara  
Lampiran 2 : Dokumentasi Penelitian  
Lampiran 3 : Dasar Hukum Penelitian  
Lampiran 4 : Surat Izin Penelitian

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Seiring dengan tidak mampunya sektor formal dalam menyerap pertambahan angkatan kerja, sektor informal hadir sebagai salah satu solusi bagi angkatan kerja untuk mendapatkan kesempatan kerja. Memberi kesempatan berkembang kepada para pelaku ekonomi di sektor informal pada dasarnya merupakan implementasi asas pemerataan untuk mendapatkan kesempatan kerja.

Kota Payakumbuh yang secara fisik sudah berkembang, tetapi perkembangan itu tidak disertai dengan pertumbuhan ekonomi yang memberikan kesempatan pada penduduk yang juga bertumbuh dengan cepat di kota tersebut. Selain sektor formal, sektor informal juga salah satu penunjang pembangunan perekonomian di Kota Payakumbuh. Sektor informal menurut Hidayat (1978) dapat didefinisikan sebagai unit-unit usaha yang tidak atau sedikit sekali menerima proteksi ekonomi secara resmi dari pemerintah. Bentuk kegiatan ekonomi yang dapat dikategorikan sebagai sektor informal antara lain: pedagang kecil, penjaja, pedagang kaki lima, buruh kasar harian, pengumpul barang-barang bekas dan pengemis. Bentuk sektor informal yang banyak dipilih masyarakat pada umumnya yaitu Pedagang Kaki Lima (PKL). Dalam penelitiannya mengenai PKL, Syamsir (2009) mengatakan profesi atau

pekerjaan sebagai pedagang kaki lima memang sangat dilematis. Di satu sisi menjadi pedagang kaki lima merupakan usaha untuk menggantungkan kebutuhan hidup sehari-hari, namun di sisi lain sebagai aktifitas usaha yang menggunakan ruang publik. Pedagang kaki lima sering kali harus berhadapan dengan peraturan daerah setempat yang pada umumnya melarang orang berjualan di tempat-tempat yang seharusnya digunakan oleh masyarakat umum, seperti trotoar dan badan jalan, sehingga penyitaan dalam operasi penertiban yang dilakukan oleh petugas merupakan sesuatu yang sangat ditakuti tapi tidak bisa dihindari oleh pedagang kaki lima.

Dapat disimpulkan bahwa pedagang kaki lima adalah suatu bentuk dari usaha sektor informal yang timbul sebagai akibat dari tidak tersedianya lapangan pekerjaan bagi rakyat kecil yang tidak memiliki kemampuan dalam berproduksi. PKL lebih dipandang sebagai aktivitas non-profit, karena tidak berkontribusi pada ekonomi lokal atau nasional melalui pajak. Aktivitas PKL pada umumnya menempati badan-badan jalan dan trotoar. Kondisi ini menjadi perhatian publik karena menciptakan masalah kemacetan dan menciptakan lingkungan kotor dan kurang sehat.

Pedagang kaki lima yang pada penelitian ini penulis lebih fokus kepada pedagang yang berdagang pada malam hari yang seterusnya disebut Pedagang Malam di Kota Payakumbuh. Pedagang malam tidak mungkin untuk dihapuskan/ditiadakan, karena aktivitas yang dilakukan oleh pedagang tersebut sangat berpengaruh terhadap perekonomian daerah, selain dapat mengurangi

angka pengangguran dan jika ditinjau lebih mendalam pedagang malam sangat penting dalam membantu masyarakat.

Dari wawancara awal yang penulis lakukan kepada Ibuk Rosma selaku pedagang malam mengatakan bahwa:

“Kondisi dari pedagang saat ini sangat memprihatinkan, modal yang sangat minim berpengaruh kepada berkurangnya daya beli masyarakat, tentu hal ini juga berpengaruh kepada tingkat kesejahteraan pedagang itu sendiri, sampai-sampai ada pedagang yang sudah tutup karena tidak ada jual beli”.

Dari paparan diatas terlihat kondisi dari pedagang malam sendiri di Kota Payakumbuh dapat dikatakan memprihatinkan, karena pedagang yang lemah modalnya berdampak kepada daya beli masyarakat yang juga lemah dan seterusnya berdampak kepada kesejahteraan mereka. Hal ini menunjukkan bahwa modal masih menjadi masalah dalam berusaha. Minimnya modal berdampak langsung kepada tampilan atau tawaran kepada konsumen dan hal itu juga berdampak langsung kepada permintaan dari konsumen. Selain itu lokasi yang digunakan oleh pedagang malam ini juga banyak memakai ruang publik seperti trotoar dan bahu jalan yang dapat kita amati di Jl. Soekarno Hatta – Jl. Ahmad Yani Kota Payakumbuh. Dalam hal ini sangat perlu peran pemerintah sebagai pembuat kebijakan untuk mensejahterakan masyarakatnya yang tidak terkecuali pedagang malam di Kota Payakumbuh ini.

Pemerintah Provinsi Sumatera Barat melakukan sebuah strategi yang persuasif untuk membantu para pedagang dalam bidang pemberdayaan melalui pinjaman modal yang ditawarkan untuk memajukan usaha para pedagang.

Terbukti dengan adanya Peraturan Gubernur Sumatera Barat No. 08 Tahun 2010 tentang Petunjuk Teknis Bantuan Perkuatan Modal bagi Pedagang Kaki Lima Perkotaan, Pedagang Asongan, Pedagang Keliling dan Pedagang Kaki Lima Pasar Nagari Melalui Koperasi. Tujuan pemberian bantuan perkuatan Modal bagi Pedagang Kaki Lima Perkotaan, Pedagang Asongan, Pedagang Keliling dan Pedagang Kaki Lima Pasar Nagari adalah untuk mengembangkan usaha dalam upaya penanggulangan kemiskinan dan didorong dengan adanya komitmen yang kuat untuk memprioritaskan sektor informal sebagai salah satu penunjang pembangunan perekonomian di Provinsi Sumatera Barat yang pada kesempatan ini peneliti ingin memfokuskan penelitian di Kota Payakumbuh. Selain itu ada kerja sama antara pemerintah dan pemberi pinjaman modal membuat program bantuan perkuatan modal usaha melalui fasilitas pinjaman dengan tingkat bunga yang relatif kecil menunjang realiasi program ini.

Sasaran dari Program Bantuan Perkuatan Modal bagi Pedagang Malam yang terdapat dalam Peraturan Gubernur Sumatera Barat No. 08 Tahun 2010 adalah meningkatnya kesejahteraan Pedagang Kaki Lima Perkotaan, Pedagang Asongan, Pedagang Keliling dan Pedagang Kaki Lima Pasar Nagari; meningkatnya jumlah dan partisipasi anggota Koperasi dan meningkatnya pelayanan Koperasi kepada anggota. Para pedagang malam yang ingin menerima bantuan perkuatan modal tersebut harus tergabung dalam koperasi yang sudah memenuhi persyaratan untuk mengelola bantuan perkuatan modal tersebut atau dengan kata lain para pedagang harus menjadi anggota dari

organisasi sehingga sasaran dari program dapat tercapai. Tetapi dalam implementasi program ini bukan hanya sasaran dari program saja yang menjadi patokan apakah program ini terlaksana dengan baik atau tidak, tetapi poin pentingnya adalah apakah program ini dapat dikatakan efektif dalam penanggulangan kemiskinan dan sektor informal ini sendiri dapat menunjang pembangunan perekonomian di Sumatera Barat khususnya Kota Payakumbuh.

Dari penelitian langsung ke lapangan penulis mendapatkan data Daftar jumlah pedagang malam yang menempati lokasi Jl. Soekarno-Hatta dan Jl. Ahmad Yani yang pada sebagai berikut:

**Tabel 1.1**  
**Jumlah Pedagang Kaki Lima (Pedagang Malam) di Kota Payakumbuh**

No.	Lokasi	Jenis Dagangan	Jumlah
1	Jl. Soekarno Hatta	- Makanan dan Minuman	77
		- Pakaian	2
		- CD/VCD	3
	<b>Jumlah</b>	<b>82</b>	
2	Jl. Ahmad Yani	- Makanan dan Minuman	67
		- Pakaian	11
		- CD/VCD	4
	- Sandal	1	
<b>Jumlah</b>	<b>82</b>		
<b>Jumlah Total</b>			<b>164</b>

*Sumber: hasil olah data peneliti, 2016.*

Dari data diatas menunjukkan bahwa ada 164 pedagang malam yang berdagang di sepanjang Jl. Soekarno-Hatta dan Jl. Ahmad Yani. Selanjutnya penulis melakukan wawancara kepada bapak Rahmad sebagai salah satu pedagang malam di Kota Payakumbuh untuk mengetahui bagaimana pendapatnya tentang bantuan perkuatan modal ini dan menyebutkan bahwa:

“Dalam penerapannya kurang adanya sosialisasi sehingga kami para pedagang tidak menerima bantuan tersebut secara merata. Realisasi yang dilakukan lebih kepada orang-orang terdekat dari pengurus yang sering berhubungan dengan pengurus tersebut”.

Kurangnya sosialisasi pada pedagang malam tersebut menyebabkan banyak pedagang malam yang tidak mengetahui dengan adanya program bantuan perkuatan modal ini, sehingga pada realisasi program kurangnya pemerataan pembagian modal. Hal ini menunjukkan bahwa dalam proses implementasi program bantuan perkuatan modal ini terkesan belum berjalan dengan baik.

Selain itu penulis juga melakukan wawancara kepada Ibuk Yanti selaku pedagang malam yang mendapatkan bantuan perkuatan modal tersebut yang menyebutkan bahwa:

“Dalam pengurusan pinjaman prosedurnya berbelit-belit dan membutuhkan waktu yang lama, kami yang mempunyai kegiatan berdagang tentu tidak bisa waktu kami banyak tersita untuk mengurus persyaratan tersebut sehingga banyak pedagang yang mengurungkan niatnya untuk menerima bantuan tersebut”.

Prosedur yang masih berbelit-belit dan membutuhkan waktu yang lama menjadi salah satu masalah dalam implementasi program ini, para pedagang yang menganggap waktu sangat berharga dalam mengais rezeki tetapi ketika waktu mereka tersita untuk mengurus bantuan tersebut yang berulang-ulang membuat mereka enggan untuk mengurusnya dan pada akhirnya tidak menerima bantuan tersebut. Hal ini tentu berdampak kepada tujuan dari program ini sendiri yang bertujuan untuk mengentaskan kemiskinan tetapi ketika realisasi program ini tidak merata bagaimana tujuan tersebut dapat tercapai.

Hal yang berbeda penulis dapati ketika mewawancarai Mak Etek selaku Wakil Ketua APKL Kota Payakumbuh dan selaku pengurus dalam realisasi Bantuan Perkuatan Modal yang menyebutkan bahwa:

“Dalam realisasi program ini menurut peraturan yang ada para pedagang harus menjadi anggota dari koperasi yang menerima bantuan sehingga mereka dapat memperoleh pinjaman untuk menguatkan modal mereka, seterusnya kami menerapkan simpanan pokok dan simpanan wajib sehingga pedagang merasa ada agunan dan pada pengembalian pinjaman pedagang dapat tertib. Tetapi walau sudah menerapkan aturan seperti itu tetap saja banyak pedagang yang bandel dalam pengembalian pinjam sehingga banyak ditemui kemacetan”.

Dapat disimpulkan bahwa dalam implementasi program bantuan perkuatan modal ini banyak ditemui permasalahan-permasalahan yang sangat mendasar mulai dari sosialisasi program, prosedur yang berbelit-belit sampai kepada penerapan aturan yang masih belum dapat dipatuhi.

Untuk mengetahui seberapa jauh keberhasilan program bantuan perkuatan modal bagi pedagang malam ini dalam menunjang kelangsungan usaha pedagang malam tersebut maka akan digunakan teori efektivitas program. Mahmudi (2005) dalam bukunya *Manajemen Kinerja Sektor Publik* mendefinisikan efektivitas merupakan hubungan antara output dengan tujuan, semakin besar kontribusi (sumbangan) output terhadap pencapaian tujuan, maka semakin efektif organisasi, program atau kegiatan. Efektivitas berfokus pada outcome (hasil), program atau kegiatan yang dinilai efektif apabila output yang dihasilkan dapat memenuhi tujuan yang diharapkan atau dikatakan *spending wisely*.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, maka efektivitas adalah menggambarkan seluruh siklus input, proses dan output yang mengacu pada hasil guna daripada suatu organisasi, program atau kegiatan yang menyatakan sejauh mana tujuan (kualitas, kuantitas, dan waktu) telah dicapai serta ukuran berhasil tidaknya suatu organisasi mencapai tujuannya dan mencapai target-targetnya. Hal ini berarti bahwa pengertian efektivitas yang dipentingkan adalah semata-mata hasil atau tujuan yang dikehendaki.

Berdasarkan pemaparan diatas, maka penulis merasa tertarik untuk melihat sejauh mana efektivitas implementasi program bantuan perkuatan modal yang dijalankan oleh pemerintah khususnya Dinas Koperasi, Industri dan Perdagangan Bidang Koperasi dan UMKM di Kota Payakumbuh. Untuk itu penulis melakukan penelitian yang dituangkan dalam skripsi berjudul **“Efektivitas Implementasi Program Bantuan Perkuatan Modal bagi Pedagang Malam di Kota Payakumbuh”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka identifikasi masalah adalah sebagai berikut:

1. Masih kurangnya sosialisasi program bantuan perkuatan modal bagi pedagang malam.
2. Masih banyak para pedagang malam yang belum menerima program bantuan perkuatan modal.
3. Pemberian bantuan lebih kepada orang terdekat pengurus.

4. Prosedur pengurusan yang berbelit-belit dan membutuhkan waktu yang lama.
5. Pada pengembalian pinjaman masih banyak ditemui kemacetan.

### **C. Batasan Masalah**

Dari identifikasi masalah diatas diperoleh dimensi permasalahan yang begitu luas. Namun penulis ingin memberi batasan masalah secara jelas dan terfokus. Masalah yang menjadi objek penelitian dibatasi hanya pada Efektivitas Implementasi Program Bantuan Perkuatan Modal bagi Pedagang Malam di Kota Payakumbuh

### **D. Rumusan Masalah**

Dari batasan masalah diatas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini yang dituangkan dalam pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana Efektivitas Implementasi Program Bantuan Perkuatan Modal bagi Pedagang Malam di Kota Payakumbuh?
2. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi Efektivitas Implementasi Program Bantuan Perkuatan Modal bagi Pedagang Malam di Kota Payakumbuh?
3. Apa upaya Pemerintah dalam meningkatkan Efektivitas Implementasi Program Bantuan Perkuatan Modal bagi Pedagang Malam di Kota Payakumbuh?

### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan mengetahui:

1. Efektivitas Implementasi Program Bantuan Perkuatan Modal bagi Pedagang Malam di Kota Payakumbuh.
2. Faktor–faktor yang berpengaruh terhadap Efektivitas Implementasi Program Bantuan Perkuatan Modal bagi Pedagang Malam di Kota Payakumbuh.
3. Upaya Pemko dalam meningkatkan Efektivitas Implementasi Program Bantuan Perkuatan Modal bagi Pedagang Malam di Kota Payakumbuh.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik bagi peneliti maupun pihak lain yang berkepentingan dalam penelitian ini. Adapun manfaat penelitian yang diharapkan adalah:

##### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi kalangan mahasiswa pada umumnya dan mahasiswa jurusan Ilmu Administrasi Negara pada khususnya sebagai bahan referensi yang tertarik dalam bidang pengembangan ilmu pemberdayaan masyarakat dan kebijakan publik.

##### **2. Manfaat Praktis**

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai sumbangan pemikiran serta informasi bagi Pemerintah Provinsi Sumatera Barat dalam implementasi kebijakan.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai sumbangan pemikiran serta informasi bagi Pemerintah Kota Payakumbuh dalam implementasi kebijakan.